

EVALUASI PROGRAM SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI DI KOTA BEKASI

Eva Fathyah¹⁾, Nana Danapriatna²⁾, Ibnu Muthi³⁾

^{1,2,3)}Universitas Islam 45 Bekasi

e-mail^{1,2,3)}: evafathyah.014@gmail.com, nana.danapriatna@unismabekasi.ac.id,
ibnumuthi@unismabekasi.ac.id

Abstract. This study aims to describe the role of school supervisors in improving the managerial competence of Madrasah principals at MTsN in Bekasi City. The research method uses a qualitative approach with a case study design with interactive model data analysis, and data collection methods using observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study concluded that: 1) Supervisors conduct quality management of madrasah principals in a planned and sustainable manner, 2) Supervisors provide quality development for public relations managerial competencies, and 3) Supervisors guide madrasah principals and teachers to improve integrity and professionalism in implementing function task. While the recommendations from this study, among others. This research method also uses the CIPP method (Context, Input, Process, Product). This method examines from the point of view of the CIPP evaluation that will be used in the evaluation of the madrasa supervisor supervision program. The results of this study are the evaluation of the supervision program for madrasah supervisors in improving the managerial competence of madrasah principals in terms of evaluating the context of the supervisory program. Cooperation between regional stakeholders with the ministry of religion is still hampered by socialization in the form of reporting related to assistance. The evaluation of the inputs has been by the outcome indicators in the aspect of program evaluation related to the availability of human resources. The evaluation of the program implementation process has been by the indicator criteria for the program evaluation results in the aspect of the suitability of the procedural design that has been by the established plan.

Keywords: Program Evaluation; Supervisory Supervision; Managerial Competence.

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala Madrasah di MTsN di Kota Bekasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus dengan analisis data model interaktif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Pengawas melakukan pembinaan kualitas kompetensi manajerial kepala madrasah secara terencana dan berkelanjutan, 2) Pengawas memberikan pembinaan kualitas kompetensi manajerial hubungan masyarakat, dan 3) Pengawas memberikan pembinaan kepada kepala madrasah dan guru untuk meningkatkan integritas dan profesional dalam melaksanakan tugas fungsinya. Sedangkan rekomendasi dari penelitian ini, antara lain, yaitu: 1) Kepala madrasah secara terus menerus agar meningkatkan kompetensi manajerialnya dalam mengelola semua sumberdaya untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada masyarakat, (2) Kepala sekolah harus menjadi sosok tauladan tidak hanya bagi guru, juga kepada warga sekolah dan masyarakat, (3) Kepala Madrasah harus memiliki integritas yang tinggi dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Metode penelitian ini pun menggunakan Metode CIPP (Konteks, Input, Proses, Produk). Metode ini meneliti dari sudut evaluasi CIPP yang akan dipakai dalam evaluasi program supervise pengawas madrasah. Hasil penelitian ini adalah evaluasi program supervise pengawas madrasah dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala madrasah dari sisi evaluasi terhadap konteks program pengawas belum terbentuk Kerjasama dalam stakeholders daerah dengan kementerian agama masih adanya hambatan sosialisasi dalam bentuk pelaporan terkait bantuan. Evaluasi terhadap inputnya telah sesuai dengan indikator hasil pada aspek evaluasi program terkait ketersediaan SDM. Evaluasi terhadap proses pelaksanaan program telah sesuai dengan kriteria indikator hasil evaluasi program pada aspek kesesuaian desain prosedural yang telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi terhadap produk keberhasilan program supervise manajerial kepala madrasah dalam menjalankan tupoksinya berjalan 90% belum sepenuhnya dapat meningkatkan kompetensi manajerial seorang kepala madrasah.

Kata Kunci: Evaluasi Program; Supervisi Pengawas; Kompetensi Manajerial.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dijalankan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membina seseorang dalam mengembangkan semua kompetensinya sehingga mampu mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan bukan merupakan produk yang langsung jadi, melainkan pendidikan adalah suatu proses dan layanan.

Berjalan baiknya suatu proses dan layanan akan tercapai bila setiap orang setuju serta mengerti bahwa pendidikan harus dibangun selaras antara pembangunan fisik dan ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan yang bermutu sehingga mampu mendukung proses layanan pendidikan sesuai dengan yang telah diinginkan. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000, tentang Kewenangan Pusat dan Provinsi sebagai daerah otonom telah mendorong perubahan besar pada sistem pengelolaan pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, pengelolaan pendidikan bukan merupakan tanggung jawab Pemerintah Pusat melainkan tanggung jawab Pemerintah Daerah.

Pendidikan pada masa desentralisasi berbeda dari sentralisasi. Pada masa sentralisasi segala sesuatu seperti pengangkatan Pengawas, penganggaran dana operasional Pengawas, pengangkatan Kepala Sekolah, penetapan jumlah murid, fasilitas dan sarana/prasarana sekolah sebagian besar ditetapkan oleh pemerintah secara sentral. Hal ini karena standar mutu yang baku dan implementasi manajemen yang konsisten belum ada, sehingga berakibat kurang optimalnya kinerja Kepala Madrasah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah personil pengelola sekolah yaitu Kepala Madrasah. Dengan berkembangnya dunia pendidikan yang semakin maju maka para personil pendidikan dan Pengawas Sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi serta mengembangkan potensi. Dalam mengembangkan kompetensi dibutuhkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kemampuan penalaran, stabilitas emosional, serta tindakan moral yang baik.

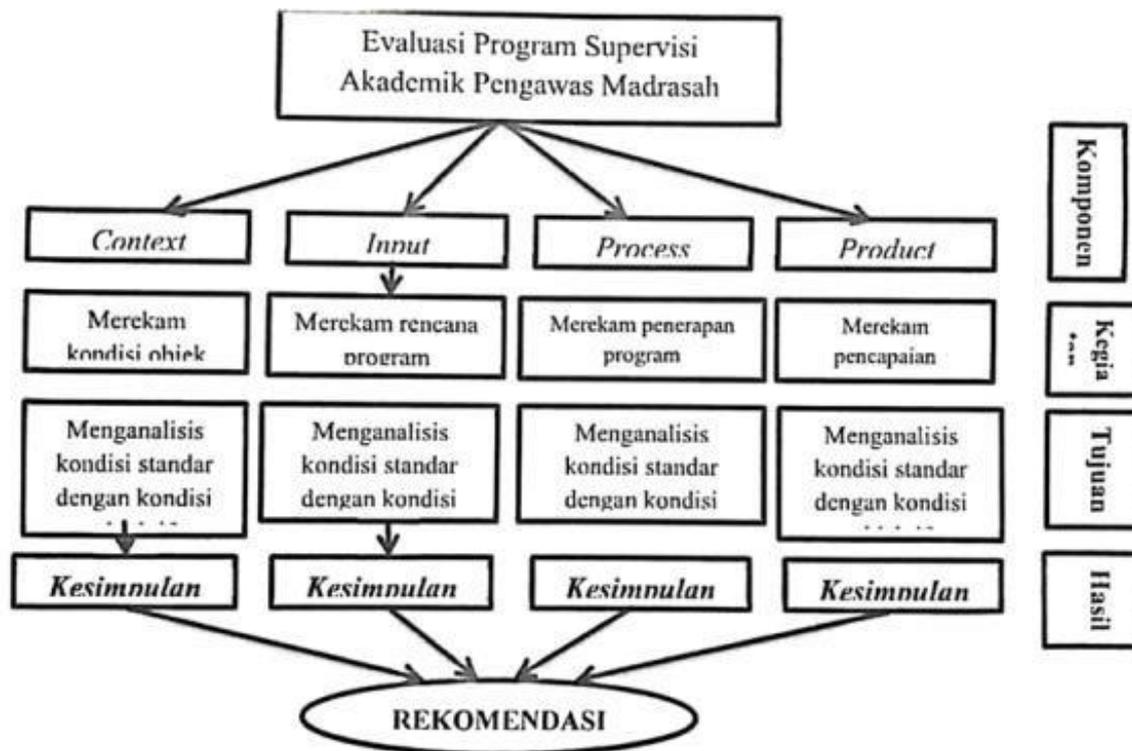
Tugas yang diemban para pendidik, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan di dunia pendidikan akan menjadi semakin berat. Sehingga, para pemangku kepentingan perlu berjuang keras dalam membangun bangsa melalui peningkatan kualitas pendidikan nasional sehingga dapat bersaing di dunia internasional sesuai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 92 ayat 4 yang menetapkan bahwa, Pemerintah Kabupaten/Kota mensupervisi dan membantu satuan pendidikan yang berada di bawah wewenangnya untuk menyelenggarakan atau mengatur penyelenggaraannya dalam melakukan penjaminan mutu.

Supervisi manajerial berfokus pada pemantauan aspek-aspek administrasi dan pengelolaan sekolah yang berperan sebagai pendukung terciptanya pembelajaran serta bermuara pada penjaminan mutu satuan pendidikan. Seluruh proses tersebut ditujukan untuk melahirkan generasi muda yang tangguh, cerdas, berbudi pekerti, dan mampu berkompetisi di kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional bahkan internasional. Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas penulis mengkaji mengenai pelaksanaan supervisi Pengawas terhadap kompetensi manajerial Kepala Madrasah. Kualitas pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus tuntutan yang hakiki untuk mencapai tujuan pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Dengan menggunakan model evaluasi CIPP. CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang memanfaatkan pendekatan dan juga berorientasi pada manajemen (*management-oriented evaluation approach*) atau disebut dengan bentuk evaluasi program (*evaluation in program management*). Model dari CIPP berpijak pada pandangan bahwa orientasi terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan (*to prove*), melainkan meningkatkan (*to improve*). Karenanya, model ini juga didefinisikan sebagai pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program (*improvement-oriented evaluation*), atau bentuk evaluasi pengembangan (*evaluation for development*).

Artinya, model CIPP diterapkan dalam rangka memajukan serta mengembangkan organisasi, membantu pemimpin dan staff organisasi tersebut mendapatkan dan menggunakan masukan secara sistematis agar mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting atau minimal bekerja sebaik-baiknya dengan sumber daya yang ada. Metode yang digunakan adalah CIPP (*context input process produk*) *Evaluation Model* oleh Stufflebeam, metode ini meneliti dari sudut konteks, input, proses, dan produknya. Evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam karena model ini yang akan dipakai dalam evaluasi program supervisi Pengawas Madrasah. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan kawan-kawan pada tahun 1967 di Ohio State University. Desain model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Berdasarkan desain model penelitian diatas menggambarkan bahwa kegiatan merekam dan penerapan aturan yang berlaku. Komponen process yang berlaku dengan merekam desain prosedural supervisi manajerial, aktifitas supervisi manajerial dan hambatan saat pelaksanaan program supervisi manajerial komponen produk penelitian evaluasi dilakukan merekam kondisi objek pada komponen context yaitu tujuan penyelenggaraan program, analisa kebutuhan peserta, identifikasi target program yaitu para Kepala Madrasah di MTsN Kota Bekasi.

III. KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual Evaluasi Program Supervisi Manajerial

Evaluasi program merupakan suatu susunan kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dalam upaya mengetahui keberhasilan serta keterlaksanaan program yang dilakukan dalam kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan Kebijakan. Evaluasi para ahli diterangkan sebagai tindakan ataupun proses menentukan sesuatu. Evaluasi dipahami pula sebagai proses pengambilan keputusan nilai (*value judgement*) mengenai kualitas produk atau kinerja di sekolah.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang dikenal dengan CIPP Evaluation Model. CIPP merupakan singkatan dari Context, Input, Process and Produk. Evaluasi CIPP dikenal dengan nama evaluasi formatif dan sumatif yang memiliki

prinsip mengambil keputusan dan perbaikan program. Model CIPP adalah model evaluasi yang utuh karena mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi konteks, input, proses, produk dapat dipraktekkan dalam rangka pengambilan keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas (peran sumatif). Model CIPP memiliki empat unsur yang bersifat kontinu;

1. Evaluasi konteks

Evaluasi konteks utamanya berpedoman pada identifikasi kekuatan serta kelemahan organisasi pada pemberian pembinaan untuk memperbaiki organisasi. Tujuannya untuk mengidentifikasi seluruh keadaan organisasi, termasuk dengan kelemahannya, menginventarisasi kekuatannya yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kelemahannya, mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapi organisasi dan mencari solusinya. Evaluasi konteks juga bertujuan menilai apakah prioritas-prioritas yang ditetapkan menjangkau kebutuhan pihak-pihak yang menjadi sasaran organisasi.

2. Evaluasi Input

Evaluasi input teristimewa dimaksudkan untuk membantu menentukan program guna melakukan suatu transformasi yang dibutuhkan. Evaluasi input mencari hambatan-hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya adalah membantu klien menganalisis alternatif dan yang berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan sasaran organisasi dengan kata lain evaluasi input berfungsi membantu klien menghindari inovasi-inovasi yang sia-sia.

3. Evaluasi Proses

Pada dasarnya memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan atau implementasi program. Evaluasi dilakukan dengan mencatat atau mendokumentasikan setiap kejadian dalam pelaksanaan kegiatan, memonitor kegiatan-kegiatan yang berpotensi menghambat dan menimbulkan kesulitan yang tidak diharapkan, menemukan informasi khusus yang berada diluar rencana; menilai dan menjelaskan proses secara aktual. Selama proses evaluasi, evaluator dituntut berinteraksi dengan staf pelaksana program secara berkala

4. Evaluasi Produk

Berdasarkan uraian sebelumnya tentang CIPP, evaluasi produk merupakan evaluasi pencapaian tujuan. Peneliti menduga bahwa ukuran pencapaian program berada pada evaluasi produk. Evaluasi pada level ini biasanya dilakukan selama dan setelah program dilaksanakan.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian supervisi pendidikan yang bagi penelitian relevan dengan penelitian ini diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh cerita tentang supervisi di Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK Kasihan Bantul Yogyakarta di tahun 2007, penelitian ini lebih berfokus pada kualitas program, kualitas pelaksanaan, dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan supervisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan program yang disusun cukup baik. Sedangkan pelaksanaan supervisi yang positif antara lain, supervisi administrasi non kependidikan, keuangan pengembangan Sumber daya Manusia, dan lingkungan sosial di sekolah. Sedangkan yang masih kurang baik adalah supervisi kedisiplinan, kebersihan, administrasi pendidikan, dan

supervisi kurikulum khususnya proses belajar mengajar. Sedangkan hambatan-hambatan adalah keterbatasan dana, kondisi bangunan, keterbatasan pegawai, kedisiplinan, dan ketaatan pegawai, serta kurangnya sumber daya manusia dalam penguasaan bahasa Inggris.

C. Kriteria Evaluasi

Program adalah bentuk realisasi dari suatu kebijakan, dan evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program atau untuk mengetahui implementasi dari suatu kebijakan,

dengan demikian kegiatan evaluasi program mengacu pada tujuan. Evaluasi program mempunyai ukuran keberhasilan yang di kenal dengan istilah kriteria. Kriteria atau tolak ukur bersifat jamak. Jamak karena kriteria menunjukkan batas atas dan batas bawah sekaligus batas diantara keduanya. Batas atas menunjukkan batas maksimal yang harus dicapai dan batas bawah menunjukkan batas minimal yang dicapai. Sehingga dapat ditunjukkan dalam bentuk kata atau predikat.

Kriteria evaluasi dibangun atas dasar pemikiran ideal sebuah program supervisi manajerial Pengawas Madrasah yang berkaitan dengan kompetensi manajerial seorang Kepala Madrasah MTsN di kota Bekasi. Kriteria ini akan dijadikan tolak ukur atau patokan standar untuk mengukur tingkat pencapaian program supervisi manajerial Pengawas Madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi manajerial Kepala Madrasah di Kota Bekasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membuat dan meningkatkan kemampuan kompetensi manajerial Kepala Sekolah/Madrasah, maka disini peran dari supervisi Pengawas Madrasah sangat penting sekali. Sinergi yang baik antara supervisi Pengawas Madrasah dengan Kepala Sekolah/Madrasah menjadi hal yang wajib dilakukan demi kemajuan suatu sekolah/madrasah terutama pada MTsN 03 Kota Bekasi. Terdapat kendala yang harus diatasi dan beberapa situasi yang tidak mendukung yang merupakan pekerjaan rumah yang harus diatasi antara supervisi Pengawas Madrasah dengan Kepala Madrasah.

A. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian

Pada bab ini Peneliti hendak membahas dseskripsi hasil temuan penelitian di lapangan dan analisis pembahasan penelitian Program supervisi manajerial Pengawas Madrasah di Kota Bekasi. Masing-masing pembahasan terdiri atas Kontek, Input, Process, dan produk. Pada bagian deskripsi hasil temuan penelitian peneliti akan memaparkan data dilapangan berupa wawancara, hasil observasi dan dokumentasi. Pada hasil temuan akan dianalisis secara triangulasi untuk membandingkan dengan data yang didapat dari wawancara, dokumen dan observasi. Pada akhirnya sub bagian peneliti akan menyimpulkan dan justifikasi atas hasil analisis temuan.

B. Evaluasi Aspek Konteks Program Supervisi Managerial Pengawas Madrasah

Mengamati program supervisi pengawas dalam rangka mengetahui keefektifan program supervisi managerial Pengawas Madrasah MTsN Kota Bekasi, tentunya dibutuhkan proses evaluasi program supervisi untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya yakni dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Kontek, Input, Process dan Produk).

Pada Kontek Kementrian Agama, organisasi kedinasan Pengawas adalah kelompok kerja Pengawas (Pokjawas) baik madrasah maupun PAI mulai dari tingkat Kabupaten/Kota hingga Nasional. Kelompok kerja ini dibentuk untuk pembinaan serta pengembangan profesionalisme dan pemberdayaan Pengawas agar kinerjanya meningkat dan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan. Mengamati Peraturan Menteri Agama (PMA) No 12 Tahun 2012, pengawas Madrasah dapat berperan dalam:

1. Memberi masukan saran dan bimbingandalam penyusunan pelaksanaan dan evaluasi program Pendidikan dana pembelajaran kepada Kepala Madrasah, Kepala Kementerian Agama Kota Bekasi dan Kepala Kantor Wilayah Kemeterian Agama Jawa Barat.
2. Memantau serta menilai kinerja Kepala Madrasah dan merumuskan saran juga tindakan lebih lanjut yang diperlukan.
3. Melakukan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Negeri. d.Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan Kepala Madrasah serta guru kepada Kepala Kementerian Agama Kota Bekasi. Berkaitan dengan penyusunan program Pengawas manajerial, Pengawas berkoordinasi dengan Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kota Bekasi, seperti yang dikatakan H. Zaenal Muttaqien “Program supervisi dibuat oleh Pengawas di koordinasikan dengan saya lalu disetujui oleh Kepala Kemenag Kota Bekasi”.

Program supervisi managerial pengawas sangat ideal untuk membina mengawal dan menilai Kepala Madrasah untuk meningkatkan kompetensinya. Adapun kompetensi profesional yang dimaksud bukan hanya Guru atau Kepala Madrasah telah mendapatkan sertifikasi pendidik saja namun juga Kepala Madrasah/Guru mampu memahami materinya secara meluas dan mendalam. Program supervisi managerial diharapkan sebagai program penempatan kompetensi Kepala Madrasah menjadi lebih baik dan meningkat lagi. Peneliti mendeskripsikan program supervisi managerial Kepala Madrasah menjadi tiga bagian yaitu, pembinaan, pemantauan dan penilaian kinerja Kepala Madrasah/Guru. Hal ini dapat terlihat dalam penjabaran program supervisi managerial Pengawas dalam programnya sebagai berikut:

Tabel 1. Program Supervisi Manajerial Pengawas dalam Program Evaluasi

Lingkup Pengawasan	Uraian Materi	Uraian Kegiatan
Managerial	Melakukan pembinaan secara langsung terhadap Kepala Madrasah.	Menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pelaksanaan supervisi program pengawasan. Menyusun laporan pembinaan.
	Pemantauan pelaksanaan standar isi, proses, kompetensi lulusan dan standar penilaian.	Menyusun program, melaksanakan pemantauan, mengevaluasi hasil, menyusun laporan pemantauan.
	Penilaian kinerja Kepala Madrasah berdasarkan kompetensi sesuai dengan Permenpan dan RB Nomor 16 Tahun 2009.	Menyusun, melaksanakan penilaian, mengevaluasi hasil dan Menyusun laporan.

Program supervisi managerial Pengawas Madrasah ini merupakan program yang wajib ada setiap tahunnya dalam rangka memantau mutu pelayanan Pendidikan sesuai visi misi Kemenag Kota Bekasi. Demikian yang dikatakan Kepala Seksi Pendidikan madrasah Kemenag Kota Bekasi, H.A. Zaenal Muttaqien M.Pd, "Supervisi merupakan program wajib bagi Pengawas Madrasah dan harus ada setiap tahunnya karena untuk memantau kualitas pendidikan madrasah".

Pembahasan selanjutnya adalah evaluasi Kontek pada program supervisi managerial ditinjau dari beberapa aspek, yang tergambar dalam program supervisi managerial Pengawas Madrasah terdiri dari tujuan penyelenggaraan program, Analisa kebutuhan peserta dan identifikasi peserta. Aspek evaluasi konten pada program supervisi managerial Pengawas Madrasah digambarkan dengan indikatornya sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Evaluasi Kontek Program Supervisi Managerial Pengawas

Komponen Evaluasi	Aspek Evaluasi	Standar Objektif (Indikator Hasil)
Konteks	Tujuan Penyelenggaraan Program	1. Kepala Madrasah dapat menggunakan kompetensi yang dimilikinya untuk dapat melaksanakan tugas pokok. 2. Kepala Madrasah dapat memperoleh sertifikat Kepala Madrasah sebagai managerial. 3. Pengawas dapat melaksanakan penilaian pada Kepala Madrasah.
	Analisis Kebutuhan Peserta	1. Memberikan keterampilan dan pelatihan dalam menyusun rencana pelaksanaan dan pelaporan pendidikan madrasah. 2. Membantu dalam mengembangkan pelaksanaan kegiatan dimadrasah.

Identifikasi Target Peserta	Pengawas dalam melaksanakan pembinaan kepada Kepala Madrasah binaan dengan strategi setiap minggu dapat melakukan pembinaan kepada minimal 4 orang guru atau Kepala Madrasah.
-----------------------------	---

C. Tujuan Penyelenggaraan Program

Mengamati tujuan penyelenggaraan program supervisi managerial yang terdapat dalam program supervisi Pengawas Madrasah, Pengawas mempunyai tugas dalam mengawasi langsung penyelenggaraan administrasi dan pembelajaran di madrasah dalam membina, memantau serta menilai kinerja Kepala Madrasah dengan penilaian kinerja Kepala Madrasah (PKKM), untuk guru dengan kinerja guru (PKG). Pada evaluasi Kontek ini peneliti mengamati keterkaitan antara visi misi dan tujuan kepengawasan madrasah. Dalam penyusunan program supervisi Pengawas Madrasah tercantum tujuan dan manfaat sebagai berikut:

D. Tujuan

1. Tersedianya acuan bagi Pengawas dalam melaksanakan tugasnya sebagai Pengawas Managerial dan akademik di madrasah yang dibinanya.
2. Tersedianya acuan dalam melaksanakan pemantauan 8 SNP.
3. Tersedianya acuan dalam melaksanakan penilaian kinerja Kepala Madrasah dan Guru.
4. Tersedianya acuan dalam melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional Kepala Madrasah dan Guru.
5. Sebagai dasar dalam melaksanakan tugas kepengawasan.
6. Sebagai tolak ukur dalam melaksanakan kepengawasan.

E. Manfaat bagi Kepala Madrasah

1. Dapat meningkatkan kompetensi Kepala Madrasah dalam melaksanakan pengelolaan madrasah sebagai Manager Pendidikan.
2. Pemenuhan 8 standar Nasional Pendidikan dapat dipantau setiap tahun.
3. Penilaian kinerja Kepala Madrasah dapat memberikan feedback untuk bahan pembinaan melalui pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB).

Dibandingkan dengan visi misi dan tujuan pengawasan pada program Pengawas Madrasah Kemenag Kota Bekasi: Visi Kemenag Kota Bekasi adalah terwujudnya pelayanan kependidikan berkualitas dalam membangun sumberdaya manusia yang bertakwa, cerdas, kompetitif dan berakhlak mulia. Visi Pengawas Madrasah Kemenag Kota Bekasi adalah terwujudnya pelayanan kependidikan yang berkualitas melalui pengawasan profesional. Sedangkan misi Pengawas Madrasah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengawasan managerial;
2. Melaksanakan pengawasan akademik;
3. Melaksanakan evaluasi Pendidikan
4. Melaksanakan penelitian dan pengembangan;
5. Melaksanakan pengembangan kepribadian dan sosial.

F. Evaluasi Input Program Supervisi Managerial Pengawas Madrasah

Pada sub unsur kegiatan pengawas dari unsur Pendidikan tercantum bahwa Pendidikan, 1. Mengikuti Pendidikan dan memperoleh gelar ijazah, 2. Mengikuti Pendidikan dan pelatihan diklat fungsional calon pengawas sekolah dan memperoleh surat tanda tamat Pendidikan dan pelatihan, 3. Mengikuti diklat fungsional pengawas serta memperoleh STTPP. Berdasarkan wawancara dengan pengawas bahwa beliau sudah melalui tahapan seleksi sebagai pengawas dan memenuhi persyaratan pada saat diklat. Calon pengawas yaitu telah mencapai minimal golongan 3C telah mengajar minimal 8 tahun, minimal ijazah S2 ketika proses perekrutan calon pengawas ini dilakukan dengan mengikuti diklat calon pengawas dan ada ujian atau asesmen untuk kelayakan dan lulus sebagai seorang Pengawas Madrasah.

G. Evaluasi Aspek Process Program Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah

Evaluasi process program supervisi manajerial Pengawas Madrasah mendeskripsikan hasil temuan tentang proses pelaksanaan program supervisi manajerial di MTsN 03 di Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi. Pelaksanaan program dari tahun 2019/2020 terlihat tidak ada perbedaan yang berarti.

H. Evaluasi Produk Program Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah

Program supervisi manajerial kepala madrasah dapat terlaksana 100%. Keberhasilan sebuah program dapat terukur dengan melihat evaluasi produk. Evaluasi produk pertama dengan ukuran pencapaian sejauh mana program supervisi manajerial dapat meningkatkan kompetensi profesional kepala madrasah di MTsN kota Bekasi indikator ukuran pencapaian adalah program supervisi manajerial terlaksana 100%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Madrasah Hj Rohili M.Pd mengatakan bahwa program supervisi manajerial telah terlaksana 100%.

I. Evaluasi Aspek Product

Berkaitan dengan supervise manajerial yang telah berlangsung diharapkan lebih ditingkatkan dengan menyiapkan sumberdaya pengawasnya yang kompeten dan dengan supervisi pembinaan dan bimbingan sebelumnya terhadap Kepala Madrasah. Persiapan apa saja yang dilakukan dan bagaimana cara membuatnya perlu disampaikan sebelum supervisi penilaian berlangsung. Menurut informan, program supervise ini dapat memberi dampak kebaikan bagi Kepala Madrasah karena Kepala Madrasah akan lebih rapih dalam dokumentasi dan administrasi sesuai dengan kinerja. Dampak utama dapat meningkatkan kompetensi Kepala Madrasah. Namun tergantung dari Kepala Madrasah untuk mau menyelenggarakan tindak lanjut setelah supervisi untuk Kepala Madrasah dan Guru yang sesuai dengan kebutuhan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai Evaluasi program supervisi Pengawas Madrasah dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala MTsN di Kota Bekasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap konteks Program Pengawas yang dijalankan ini untuk meningkatkan kompetensi seorang manajerial yaitu Kepala Madrasah Negeri di kota Bekasi. Ketidaksesuaian evaluasi konteks juga masih terhadap pada aspek analisa peluang belum terbentuknya kerjasama dalam Stakeholders daerah dengan Kementerian Agama dan dinas Pendidikan Kota Bekasi bahwa masih adanya hambatan sosialisasi dalam bentuk pelaporan terkait bantuan untuk sekolah dari APBD. Evaluasi Terhadap Input pelaksanaan Program Pengawas telah sesuai dengan indikator hasil pada aspek evaluasi program terkait ketersediaan SDM. Pada evaluasi input aspek penerapan komitmen MoU Kerjasama dengan Stakeholders belum terwujud sesuai ketentuan standar objektivitas evaluasi program. Hal utama yang menjadi penyebabnya adalah belum kuatnya bentuk komunikasi dan tingkat kepercayaan pihak Stakeholders Kota Bekasi terhadap pelaksanaan program terhadap peningkatan manajerial Kepala Madrasah Negeri di Kota Bekasi. Aspek evaluasi terhadap penggunaan fasilitas selama pelaksanaan program berlangsung di sekolah-sekolah harus disesuaikan dengan penerapan prosedur dan penerapan aturan yang berlaku sesuai dengan kriteria indikator hasil evaluasi program. Evaluasi terhadap Proses Pelaksanaan program telah sesuai dengan kriteria indikator hasil evaluasi program pada aspek kesesuaian desain prosedural yang telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Kesesuaian aspek aktivitas prosedural pelaksanaan program, bahwa seluruh kegiatan program berjalan sesuai prosedural dan aturan yang ada. Proses monitoring Kamad, Proses kegiatan penilaian, dan proses evaluasi berjalan dengan baik, hanya kendala dari pihak Stakeholders minimnya koordinasi dan sosialisasi sehingga menimbulkan dualisme dalam menerapkan aturan yang ada. Evaluasi Terhadap produk Keberhasilan program supervisi manajerial, Kepala Madrasah dalam melaksanakan tupoksinya berjalan Sebagian besar baik. Akan tetapi Belum sepenuhnya dapat meningkatkan kompetensi manajerial seorang Kepala Madrasah.

REFERENSI

- [1] Aguslani Muslih dan Rudi Ahmad Suyudi. *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek Bandung*. PT. Remaja Rosdyakarya, 2008.
- [2] Arikunto S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara Jakarta 2017.
- [3] *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta penerbit. Putra Grafika. Bungin Burhan. 2007.
- [4] *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta Penerbit Putra Grafika.
- [5] Cicih Sutarsih *Buku Perencanaan Supervisi Akademik* 2008.
- [6] Djali Puji Mulyono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* Jakarta. Grasindo, 2012.
- [7] Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. PT Rosdykarya Bandung, 2009.
- [8] Daryanto *Supervisi Pembelajaran* Penerbit Gaya Media. 2015.
- [9] Endang Mulyatiningsih, *Buku Evaluasi Program Pendidikan*. Penerbit Universitas Terbuka edisi I, 2011.
- [10] Hendarman, *Revolusi Mental Pengawas Sekolah* PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015.
- [11] Ihwan Mahmudi. CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan *Jurnal. Atta'dib UNJ* 121 Vol. 6, No.1. Juni 2011.
- [12] Nurhadi. *Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah*. 2014
- [13] Noeng Muhajir. *Metodologi Penelitian Edisi VI*. Penerbit Rakesaratin 2011.
- [14] ----- *Metodologi Penelitian Edisi VI* Penerbit RakeSaratin 2011.
- [15] Sagala S. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung. Alfabeta 2013.
- [16] Stufflebeamebeam D dan Kalaghem th. 2003. *International Handbook of Education Evolution*. Page 31-62.
- [17] Suharsimi Ari Kunto dan Cepi safrudin Al Jabar, *Dasar Dasar Evaluasi Program*, Jakarta Bumi Aksara 2009.
- [18] Yanti dan Sutarsih. *Mengenal Tugas Pokok Pengawas*. 2014.